

PENGARUH PEMBERIAN *DIRECT CORRECTIVE FEEDBACK* PADA PEKERJAAN RUMAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Anita¹, Handy Darmawan², Elvi Kartika³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Fisika, IKIP PGRI Pontianak, Jl. Ampera No. 88 Pontianak

¹e-mail: anitaummufaqih@gmail.com

Abstrak

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diberikan dengan tidak diberikan *direct corrective feedback*, mengetahui perbedaan hasil belajar siswa serta seberapa besar efektivitas *direct corrective feedback* pada pekerjaan rumah terhadap hasil belajar siswa pada materi gerak lurus kelas X IPA SMA Negeri 1 Seluas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *quasy* eksperimen dengan rancangan penelitian *pretest posttest control group*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Uji hipotesis menggunakan *Mann Whitney U-Test*. Diperoleh hasil: (1) rata-rata hasil belajar siswa yang diberikan *direct corrective feedback* sebesar 70,72 dengan kriteria baik; (2) rata-rata hasil belajar siswa yang tidak diberikan *direct corrective feedback* sebesar 53,00 dengan kriteria kurang; (3) terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diberikan dengan yang tidak diberikan *direct corrective feedback*; dan (4) pemberian *direct corrective feedback* pada pekerjaan rumah efektif memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,89 dengan kategori tinggi.

Kata Kunci: *direct corrective feedback*, pekerjaan rumah, hasil belajar.

Abstract

This research was conducted in order to determine student learning outcomes that are given with no feedback given direct corrective, determine differences in student learning outcomes, and the effectiveness direct corrective feedback on homework to student learning outcomes in a straight motion of material science class X SMA Negeri 1 Covering an area. The method used is quasy eskperimental design. The sampling technique using cluster random sampling. Hypothesis testing using the Mann Whitney U-Test. The results indicate: (1) average student learning outcomes are given direct corrective feedback at 70.72 with both criteria; (2) the average student learning outcomes are not given direct corrective feedback at 53.00 with less criteria; (3) there are differences in student learning outcomes that are given to those not given direct corrective feedback; and (4) provision direct corrective feedback on homework effectively to the learning outcomes of students of 0.89 to a high category.

Keywords: *Direct Corrective Feedback, homework, learning outcome*

PENDAHULUAN

Pekerjaan rumah (PR) merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk memberikan perangsang agar siswa dapat tetap belajar walaupun tidak di dalam kelas. Pemberian PR diharapkan dapat

melatih siswa mendalami materi serta dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. PR dapat juga digunakan untuk memperbaiki pencapaian hasil belajar. Namun seringkali hasil PR yang telah diberikan guru tidak dikoreksi dengan alasan keterbasasan waktu. Hal tersebut menyebabkan kesalahan yang terjadi pada siswa akan terulang kembali dikarenakan siswa tidak mengetahui letak kesalahannya. Guru juga tidak mengetahui apabila terdapat siswa yang masih mengalami kesalahan konsep.

Pemberian umpan balik dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Dengan pemberian umpan balik siswa dapat menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya sebagai akibat adanya umpan balik yang diterima (Haryoko, 2011: 105). Dalam proses pembelajaran, umpan balik yang baik ditandai adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa, antara siswa serta terhadap diri siswa sendiri. Dengan adanya umpan balik, guru dapat mengambil sebuah keputusan mengenai mata pelajaran yang telah dilaksanakan, apakah perlu mata pelajaran yang telah dilaksanakan perlu diperbaiki atau dilanjutkan dan bagi siswa akan meningkatkan prestasi belajar siswa (Cooper dalam Fathonah, 2012).

Salah satu bentuk umpan balik adalah umpan balik koreksian secara langsung atau dikenal dengan *direct corrective feedback*. *Direct corrective feedback* adalah suatu bentuk umpan balik yang menginformasikan letak kesalahan siswa pada lembar tes sekaligus memperbaiki kesalahan tersebut sehingga diperoleh jawaban yang benar. Dengan adanya pemberian *direct corrective feedback* pada hasil tes siswa, maka siswa dapat mengetahui letak kesalahannya dan dapat mengatasi kesulitannya dengan cara mempelajari kembali koreksian yang diberikan guru. *Direct corrective feedback* dapat diberikan guru saat mengoreksi tugas siswa, yaitu dengan cara memberikan jawaban soal kepada siswa, dapat pula membuktikan kesalahan yang dilakukan siswa. Pemberian umpan balik secara langsung siswa merasa pekerjaan yang dilakukannya diperhatikan dan dihargai oleh guru sehingga siswa termotivasi untuk mencoba dan menggali pengetahuannya (Hudoyono dalam Kurniawati, 2013).

Beberapa penelitian membuktikan bahwa pemberian *direct corrective*

feedback pada pekerjaan rumah memberikan dampak positif terhadap hasil belajar. Penelitian Octavia (2013) menyimpulkan bahwa umpan balik koreksian dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan memberikan *effect size* sebesar 2,17 dengan kategori sangat tinggi dan memberikan pengaruh sebesar 48,5% terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian Kurniawati (2013) menyimpulkan *direct corrective feedback* dapat menurunkan miskonsepsi siswa lebih tinggi sebesar 29% dibandingkan tanpa *direct corrective feedback* yang sebesar 3,2%. Pemberian *feedback* ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *direct corrective feedback* pada pekerjaan rumah terhadap hasil belajar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah eksperimen berbentuk *quasy* eksperimen dengan rancangan *pretest and posttest control group*. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Seluas yang terdiri dari kelas X IPA 1 (25 siswa) dan X IPA 2 (27 siswa). Adapun sampelnya adalah kelas X IPA 2 sebagai kelas eksperimen dan X IPA 1 sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *cluster random sampling*.

Setiap akhir pembelajaran atau penutupan, guru memberikan tugas berupa soal-soal yang berbentuk *essay* yang dikerjakan di rumah. Tugas tersebut dikumpulkan pada pertemuan berikutnya, setelah dikumpulkan kemudian dikoreksi oleh peneliti. Pekerjaan rumah yang diberikan sebanyak tiga kali, sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada materi Gerak Lurus. Pada kelas eksperimen, pekerjaan rumah diberi koreksian secara langsung (*direct corrective feedback*) pada lembar jawaban siswa dan kelas kontrol tidak diberikan koreksian secara langsung (*direct corrective feedback*) pada lembar jawaban siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengukuran dengan alat pengumpul data yang digunakan adalah tes hasil belajar. Adapun instrumen yang digunakan berupa pilihan ganda yang berjumlah 13 soal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil perhitungan *Mann-Whitney U-Test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil Z_{hitung} sebesar $-2,97$ dan Z_{tabel} sebesar $1,96$. Karena Z_{hitung} ($-2,97$) terletak di kurva daerah penurunan H_0 ($-1,96 < Z_{tabel} < 1,96$) maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $Z_{hitung} = 2,97$ lebih besar dari $Z_{tabel} = 1,96$. Artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diberikan *direct corrective feedback* dengan yang tidak diberikan *direct corrective feedback* pada pekerjaan rumah pada materi Gerak Lurus kelas X IPA SMA Negeri 1 Seluas.

Tabel.1 Rekapitulasi Skor *Posttest* Siswa kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Keterangan | Tes Akhir | |
|-----------------|------------|---------|
| | Eksperimen | Kontrol |
| Nilai Tertinggi | 92 | 85 |
| Nilai Terendah | 38 | 15 |
| Nilai Rata-rata | 70,72 | 53 |
| Standar Deviasi | 16,54 | 184,47 |

Setelah hipotesis diuji, kemudian dilanjutkan perhitungan efektivitas menggunakan *effect size* untuk mengetahui seberapa besar efektivitas *direct corrective feedback*. Adapun hasil perhitungan *effect size* ($0,96$ tergolong tinggi). Dapat disimpulkan bahwa pemberian *direct corrective feedback* pada pekerjaan rumah efektif terhadap hasil belajar siswa pada materi Gerak Lurus kelas X IPA SMA Negeri 1 Seluas.

Pembahasan

Adapun hasil belajar yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sangat berbeda jauh, untuk kelas eksperimen, nilai rata-rata hasil belajar siswa $70,72$ dengan kriteria nilai yaitu baik, dari 25 siswa ada 16 siswa yang tuntas, nilai tertinggi diperoleh adalah 92 dan nilai terendah 38. Sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata hasil belajar siswa pada $53,00$ dengan kriteria nilai

yaitu kurang, dari 26 siswa hanya 7 siswa yang tuntas, nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 15.

Hal tersebut menunjukkan bahwa *direct corrective feedback* pada pekerjaan rumah memberikan hasil belajar yang lebih lebih baik dibandingkan kelas kontrol yang yang tidak diberikan *direct corrective feedback*. Pemberian koreksian pada jawaban siswa yang salah secara individual sangat bermanfaat karena siswa akan tahu letak kesalahan yang dilakukannya dan bagaimana memperbaikinya. Dengan pemberian koreksian siswa dapat belajar dari kesalahan yang dilakukannya sehingga siswa akan lebih mengingat konsep-konsep dan materi yang dipelajari. Hal tersebut dikarenakan *feedback* dapat memberikan koreksian kepada peserta didik sehingga mereka dapat mengetahui kemampuannya serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Bagi guru lebih mengefisienkan waktu pembelajaran, karena guru tidak perlu melakukan penjelasan ulang terhadap hasil tes saat pembelajaran. Chandler (Oktavia, 2013) menemukan bahwa *direct corrective feedback* ternyata tidak hanya memberikan ketelitian yang baik dalam merevisi tugas siswa, tetapi juga memberikan kontribusi pada tugas-tugas selanjutnya.

Pada kelas yang tidak diberikan *direct corrective feedback* pada penelitian adalah pekerjaan rumah yang dikoreksi guru hanya diberikan tanda silang untuk jawaban yang salah dan tanda *chceklist* untuk jawaban yang benar, kemudian diberikan skor dan diberi nilai. Setelah dikoreksi, guru kemudian membagikan pekerjaan rumah kepada siswa. Pekerjaan rumah yang tidak dikoreksi akan berakibat siswa akan mengulangi kembali kesalahan konsep yang dialami hal tersebut dikarenakan siswa merasa bahwa pekerjaan yang telah dikerjakannya telah benar. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang tidak diberikan koreksian pada pekerjaan rumah siswa lebih rendah dari hasil belajar kelas eksperimen yang diberikan koreksian pada pekerjaan rumah. Hasil perhitungan *effect size* diperoleh harga *effect size* (Es) sebesar 0,89, dengan kriteria tergolong tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian *direct corrective feedback* pada pekerjaan rumah siswa pada materi Gerak Lurus kelas X IPA SMA Negeri 1 Seluas memberikan eektivitas yang tinggi terhadap hasil belajar siswa.

Pemberian *direct corrective feedback* pada pekerjaan rumah ternyata efektif terhadap hasil bekajar siswa dan hasil belajar siswa yang diberikan koreksian rata-rata hasil belajarnya sebesar 70,72 lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar siswa yang tidak diberikan koreksian pada pekerjaan rumah sebesar 53. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Octavia (2013) yang menyimpulkan bahwa umpan balik koreksian dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penyebaran data hasil *posttest* pada kelas kontrol tidak merata dengan hasil standar deviasi sebesar 184,4. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kesenjangan hasil belajar antara siswa yang berkemampuan tinggi dan rendah. Sedangkan pada kelas yang diberikan *direct corrective feedback* penyebaran hasil belajar telah mendekati rata hasil belajar dengan standar deviasi turun menjadi 16,54. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki pemerataan terhadap hasil belajar pada materi Gerak Lurus.

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian yang dilakukan, maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diberikan *direct corrective feedback* dengan yang tidak diberikan *direct corrective feedback* pada pekerjaan rumah pada materi Gerak Lurus di kelas X IPA SMA Negeri 1 Seluas. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diberikan *direct corrective feedback* sebesar 70,72 dengan kriteria baik. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa yang tidak diberikan *direct corrective feedback* sebesar 53,00 dengan kriteria kurang. Hasil uji statistik non-parametris yang memberikan nilai Z_{hitung} sebesar 2,97 lebih besar dari Z_{tabel} sebesar 1,96. Hal tersebut berarti terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberikan dengan yang tidak diberikan *direct corrective feedback*. Pemberian *direct corrective feedback* pada pekerjaan rumah efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Gerak Lurus sebesar 0,96 di kelas X IPA SMA Negeri 1 Seluas.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathonah, N. 2012. *Pemberian Direct Corrective Feedback pada pekerjaan Rumah dalam Materi Reaksi dan Reduksi Oksidasi di SMA*. Skripsi FKIP Untan Pontianak.
- Haryoko, S. 2011. Efektivitas strategi pemberian umpan balik Terhadap kinerja praktikum mahasiswa d-3 Jurusan teknik elektronika. *Cakrawala Pendidikan*, Febuari 2011, Th. XXX, No.1.
- Kurniawati, R. 2013. *Pengaruh Pemberian Corrective Feedback pada Pekerjaan Rumah Terhadap perubahan Misonsepsi Siswa*. Skripsi FKIP Universitas Tanjungpura: diterbitkan.
- Margono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Octavia, E. R. 2013. *Pemberian Direct Corrective Feedback pada pekerjaan Rumah dalam Materi Larutan penyangga di SMA*. Skripsi FKIP Universitas Tanjungpura: diterbitkan.